

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan zaman yang semakin maju serta pengaruh globalisasi semakin banyak yang merasuki jiwa manusia, sehingga mayoritas manusia di zaman sekarang ini banyak yang mengaku dirinya *Islam* tapi perilaku dan moralnya tidak sesuai sebagai muslim sejati. Akibatnya manusia menjadi semakin jauh dari sang pencipta.

Untuk itu perlu adanya pencerahan bagi orang-orang di zaman sekarang, yakni hati yang telah di butakan oleh perubahan zaman. Maka dari itu ilmu tasawuf yang berkembang dalam *Tarekat* untuk membentengi hati manusia dari godaan setan yang membuat hati dan kehidupannya tidak nyaman terutama ketenangan batinnya. Ilmu tasawuf berguna untuk membina iman dalam hati manusia agar tidak tergoyahkan oleh godaan dan bujuk rayu setan, hawa nafsu, dan cobaan-cobaan yang Allah Swt berikan. Sehingga dalam hati mereka terkuak rahasia-rahasia langit. Hati mereka penuh dengan cahaya Allah. Mereka menjadi penolong dan pelindung bagi umat yang membutuhkannya. Karena hati mereka selalu bersama Allah *al-Haqq* (yang maha benar), maka setiap ucapan dan perbuatan mereka bersumber dari *al-Haqq*, dan akhirnya selalu diarahkan pada kebenaran¹.

Munculnya *Tarekat* sebagai pendidikan agama *Islam* alternatif ditengah kehidupan masyarakat telah tercatat sejarah cukup berhasil dalam

¹ Mu'alimin. 2012, *Sabilus Salikin-Jalan Para Salik*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 8.

menanamkan nilai-nilai ke-*Islam*-an bagi para pengikutnya. Khususnya di Indonesia yang disebutkan sebagai negara akan aliran *Tarekat* terbanyak di dunia. Kurang lebih terdapat 41 macam aliran *Tarekat* di Indonesia dari ratusan aliran *Tarekat* yang ada di dunia².

Sebagaimana juga diungkapkan oleh ketua umum PBNU K.H Said Aqil Sirodj yang menyatakan bahwa Indonesia menampung banyak aliran *Tarekat*. Bahkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah terbanyak aliran *Tarekat* di dunia³.

Adapun *Tarekat* yang cukup terkenal di Indonesia dan dikenal dengan jumlah pengikut terbesar yang juga termasuk dalam *Tarekat Mu'tabaroh* adalah *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dengan berbagai materi dan metode yang digunakan.

Namun dalam hal ini, penulis hanya akan mengulas tentang *Tarekat Naqsyabandiyah*-nya saja. Yakni *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* dengan alasan pertama, penulis sementara ini hanya berbaiat *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah*. Kedua, mayoritas pengikut *Tarekat* di Pondok Pesantren Ngalah tempat kami melakukan penelitian ini adalah pengikut *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah*.

Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad Baha'udin Naqsyabandi (717 H/1318 M–791 H/1389 M). Naqsyabandi diambil dari kata “*Naqsyabandiah*”. Menurut Syaikh Najmuddin Amin al-Kurdi dalam kitabnya “*Tanwir al-Qulub*” berasal dari dua buah kata bahasa arab,

² Mu'alimin. 2012, *Sabilus Salikin-Jalan Para Salik*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 74.

³ <http://www.nu.or.id/edisi15/12/2013/Indonesia>, *Negara dengan Aliran Tarekat Terbanyak di Dunia*.

“*Naqsy*” artinya ukiran atau gambar dan “*band*” artinya bendera atau layar besar. Dinamakan dengan *Naqsyabandiyah* karena Syaikh Bahauddin Naqsyabandi pendiri *Tarekat* ini senantiasa berdzikir mengingat Allah berkepanjangan sehingga lafadz Allah itu terukir melekat ketat dalam kalbunya⁴.

Sejak digunakannya nama *Naqsyabandiyah* sebagai nama dan identitasnya, *Tarekat* ini bertambah masyhur dan memiliki pengaruh yang luas dari masa kemasa. Pada masa ini perkembangan yang dapat dicatat adalah percabangan *Tarekat* ini kedalam beberapa jalur; yang diantaranya adalah *Mujaddadiyah*, *Khalidiyah*, dan *Mazhariyah*. Nama-nama *Tarekat* tersebut mengacu hanya kepada perkembangan dalam hal teknik dan doktrin.

Didalam *Tarekat Naqsyabandiyah* berisi tentang janji setia (baiat) seorang murid kepada gurunya untuk selalu berbuat baik sesuai dengan tuntunan Allah Swt dalam perintah dan larangan-Nya. Sebagaimana didasarkan pada hadits Nabi Saw yang artinya sebagai berikut:

“Berbai’atlah kalian kepadaku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kalian, tidak akan berbuat dusta dan tidak akan melanggar perbuatan yang ma’ruf. Barang siapa diantara kalian yang memenuhi bai’at ini, maka pahalanya disediakan disisi Allah. Dan barang siapa yang melanggar salah satu diantaranya, maka ia akan diberi sanksi di dunia dan sanksi itu sebagai penebus dosanya. Dan barang siapa yang melanggar salah satu diantaranya, kemudian Allah menutupi dosanya, maka putusnya terserah Allah, mungkin Allah memaafkannya dan mungkin pula menyiksanya. Kata Ubadah bin samat, maka kami berbai’at kepada beliau untuk masalah-masalah itu. (HR. Bukhari)⁵.

⁴ A.Fuad Said, 1996. *Hakikat Tarikat Naqsyabandi*. (Jakarta: Al-Husna Zikra). Halaman: 7.

⁵ A.Fuad Said, 1996. *Hakikat Tarikat Naqsyabandi*. (Jakarta: Al-Husna Zikra). Halaman 13.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, terdapat beberapa keunikan dalam metode dan materi yang digunakan pada *Tarekat*, terkhusus *Tarekat Naqsyabandiyah* yang sanadnya jelas sampai pada Rasulullah saw (*mu'tabarrah*) ini. Beberapa metode disertai materinya sesuai dengan kebutuhan kehidupan keagamaan bagi para *Salik*, seperti misalnya dalam amalan dzikir *Tarekat* dengan cara yang telah ditentukan dalam *Lathifah (maqom dzikir)*.

Sebagaimana disebutkan oleh KH. Muhammad Hanif Muslih Al-Marogy di dalam bukunya Tarjamah Risalah Tuntunan *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*⁶. Bahwa dzikir di semua latifah adalah menyebutkan Allah-Allah dengan tanpa suara, cukup di dalam hati, satu kali putaran tasbih sekali nafas dihitung seratus kali (100 kali), setelah selesai satu putaran diikuti dengan membuang nafas, dan dibarengi niat: Pertama, Membuang semua sifat-sifat yang tidak terpuji. Kedua, Memohon kepada Allah mudah-mudahan sifat tadi diganti dengan sifat yang baik dan terpuji. Ketiga, Memohon agar selamanya bisa melakukan sifat-sifat yang baik dan terpuji. Metode disertai materi zikir tersebut sangat relevan dengan kebutuhan para *Salik* yang semakin cenderung menerima kesadaran keagamaan secara total sehingga ada keinginan untuk selalu dekat dengan sang Pencipta Allah Swt.

Pendidikan Karakter *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujaddadiyah* yang ada di pondok pesantren Ngalah yaitu majelis zikir *khususiyah* (selosoan) misalnya, merupakan salah satu kegiatan rutinitas

⁶ Muhammad Hanif Muslih Al-Marogy, 2011. *Terjemah Risalah Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wan Naqsabandiyah karya Muslih Abdurrohman al-Marogy*, Al-Ridha (Toha Putra Grup), halaman: 39.

keagamaan berupa zikir *Tarekat* bersama (*Tawajjuh*) yang dilaksanakan dalam satu Minggu sekali setiap hari selasa dan sudah banyak sekali penganut serta pengamalnya dari berbagai kalangan masyarakat, mahasiswa, santri, guru, bahkan para dosen di Yayasan Darut Taqwa. Relevan dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi⁷:

"إِذَا رَأَيْتُمْ رِيَاضَ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا فِيهَا. وَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ :

مَجَالِسُ الذِّكْرِ. (حديث شريف)"

“Ketika kalian melihat taman-taman surga, maka merumputlah Disana”. Dikatakan (kepada beliau): “wahai Rasulullah, apakah taman-taman surga itu?”. Lalu beliau bersabda: “Majelis-majelis zikir”. (al-hadits)”

Oleh karena itu sudah tentu apabila seluruh pengikut *Tarekat* (*Salik*) pada umumnya, dan bagi para *Salik* Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah ini khususnya akan memiliki kehidupan keagamaan yang lebih mantap dan memiliki karakteristik perilaku keagamaan yang khas daripada kehidupan keagamaan orang-orang yang tidak menjadi penganut *Tarekat* sama sekali.

Dari fenomena yang ada tersebut, lantas apakah sesungguhnya Pendidikan karakter yang ada di dalam *Tarekat*, terkhusus dalam *Tarekat* Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah yang disebutkan sebagai *Tarekat* yang memiliki mayoritas pengikut terbesar di pondok pesantren ngalah ini. Kemudian bagaimanakah metode dan materi *Tarekat*, terkhusus

⁷ Mu'alimin. 2012, *Sabilus Salikin-Jalan Para Salik*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 71.

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujaddadiyah dalam perspektif pendidikannya dalam membentuk karakter para *Salik* tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan gambaran realita di atas maka sangatlah beralasan bila kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai: “**Pendidikan Karakter *Salik Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah*** (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar permasalahan lebih mudah untuk dibahas, maka dalam kesempatan ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang membentuk karakter *Salik Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* di Pondok Pesantren Ngalah sengonagung purwosari pasuruan?
2. Bagaimana amalan *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* di Pondok Pesantren Ngalah dalam membentuk karakter *Salik*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah penulis sampaikan maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang membentuk karakter *Salik Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* di Pondok Pesantren Ngalah.

2. Untuk menganalisis dan membahas bagaimana amalan *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* di Pondok Pesantren Ngalah dalam membentuk karakter *Salik*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, nantinya penulis mengharapkan antara lain sebagai berikut;

1. Manfaat bagi penulis, untuk menambah referensi dan wawasan keilmuan terkait pendidikan karakter *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* selaku pengamalnya.
2. Masyarakat dan *Salik* (pengamal *Tarekat*), Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan sebagai kajian dan teori demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter khususnya dalam bidang *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah*.
3. Lembaga, Dapat menjadi sumbangan referensi keilmuan dalam bidang pendidikan karakter *Tarekat* bagi pembaca pada umumnya terutama bagi seluruh mahasiswa di Fakultas Agama *Islam* khususnya dan di lingkungan Universitas Yudharta Pasuruan.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah yang dimaksud disini adalah sebuah pengertian dari judul yang kami ambil dalam penelitian ini. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter, merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁸
2. Karakter *Salik*, yaitu:
 - a. *Salik* sering kali mempunyai rasa bersalah dan takut merasa dirinya paling benar.
 - b. *Salik* selalu rendah hati (tidak sombong) dan tidak mudah menyakiti hati.
 - c. *Salik* dapat terus menerus sabar serta ikhlas menghadapi segala ujian hidup.
 - d. Seorang *Salik* merasa miskin setelah memperoleh kekayaan, merasa hina setelah mendapatkan kemuliaan, dan menyamakan dirinya setelah terkenal⁹.
3. *Salik*, adalah murid *Tarekat* (para penempuh jalan ruhani)¹⁰. Yang penulis maksud disini adalah santri Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan yang sudah mengikuti *Tarekat*.
4. Kata *Tarekat*, berasal dari bahasa Arab طَرِيقَةٌ (Thoriqoh)” yang secara harfiah berarti jalan¹¹. Sedangkan secara etimologis berarti jalan, cara,

⁸ Ajat Sudrajat. 2011, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, (FIS Universitas Negeri Yogyakarta), halaman: 3.

⁹ Mu'alimin. 2012, *Sabilus Salikin-Jalan Para Salik*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 52.

¹⁰ Mu'alimin, 2014, *Sabilus Salikin Ensiklopedi Thariqah dan Tasawuf*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 105

¹¹ Taufik Abdullah, dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Ajaran*, Vol. 3 (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002), halaman: 316.

metode, sistem, dan lain- lain¹². Sedangkan secara praktis *Tarekat* dapat dipahami sebagai sebuah pengalaman keagamaan yang bersifat esoterik (mementingkan dimensi dalam), yang dilakukan oleh orang-orang *Islam* dengan menggunakan amalan yang berbentuk wirid atau dzikir¹³.

5. Kata *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah*, merupakan sebuah nama dari *Tarekat* yang kami teliti ini, yang diambil dari beberapa nama salah seorang guru *Mursyid* yang istilahnya menjadi *Sulthonul Auliya* dalam silsilah *Tarekat* yang sah di pondok pesantren ngalah. Guru *Mursyid* tersebut bernama Syaikh Bahauddin an-Naqsyabandi (*Naqsyabandiyah*)¹⁴, Syaikh Ahmad al-Faruqi al-Sarohindi (*Mujaddadiyah*), dan Syaikh Muhammad Khalid al-Baghdadi (*Khalidiyah*).

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari beberapa bab, berikut adalah penelitian kami yang terdiri dari VI bab:

BAB I: Pada bagian ini dikemukakan secara berturut-turut tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi *Islam*, 1977. *Ensiklopedi Islam* Vol 4 (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve), halaman: 66.

¹³ Kharisudin Aqib, Al-Hikmah. 2000. *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu), cet. Revisi., halaman: 9.

¹⁴ Mu'alimin. 2012, *Sabilus Salikin-Jalan Para Salik*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah), halaman: 63.

- BAB II: Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa kajian teori mengenai pendidikan karakter *Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Ngalah.
- BAB III: Dalam bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.
- BAB IV: Dalam bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian di lokasi penelitian, serta analisis temuan penelitian di lokasi penelitian.
- BAB V: Dalam bab ini akan diuraikan tentang pembahasan, dan analisis temuan penelitian di lokasi penelitian. Serta jawaban masalah penelitian dan integrasi temuan peneliti kedalam bentuk pengetahuan modifikasi teori yang ada menjadi teori baru.
- BAB VI: Pada bagian penutup akan dimuat dua hal pokok yaitu: kesimpulan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan saran yang diajukan dalam setiap laporan penelitian yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan serta kesimpulannya.